

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI
METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDIT ASY-SYIFA AL-
INAYAH 6 KOTA JAMBI**

Dea Putri Meiditya¹, Sunarto², Fitri Nauli Siagian³.

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[¹dputrimeiditya@gmail.com](mailto:dputrimeiditya@gmail.com), [²Sunarto@uinjambi.ac.id](mailto:Sunarto@uinjambi.ac.id), [³Fitrinauli58@gmail.com](mailto:Fitrinauli58@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the low communication skills of fourth-grade students at SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 in Jambi City. This study aims to improve communication skills using the think-pair-share cooperative learning method in Indonesian language learning. The theory used in this study is about the importance of communication skills in facilitating the learning process as proposed by (Tarigan et al., 2023) and the think-pair-share cooperative learning model proposed by (Prasetyawati, 2021). This research is a classroom action research. The subjects of this research are all 19 students of class IV B of SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi. This research was conducted in 2 cycles, which included the Planning, Implementation, Observation, and Reflection stages. The research instruments used were teacher observation sheets, student observation sheets, and student communication skills cycle tests. Based on the observation results, it can be seen that the average percentage of teacher activity in cycle I was 73%, increasing to 84% in cycle II. In the student activity observation sheet, the average percentage in cycle I was 67%, increasing to 82% in cycle II. The results of the student communication skills test in cycle I were 63% with an average of 69, increasing in cycle II to 84% with an average of 84. Thus, it can be concluded that there was an increase in communication skills.

Keywords: *Communication Skills, Cooperative Learning, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan komunikasi dengan metode cooperative learning tipe think pair share pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi agar memudahkan dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh (Tarigan et al., 2023), model cooperative learning tipe think pair share yang dikemukakan oleh (Prasetyawati, 2021). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes siklus

keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas guru siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 84% pada siklus II. Pada lembar observasi aktivitas siswa rata-rata persentase pada siklus I yaitu 67% meningkat menjadi 82% pada siklus II. Hasil tes keterampilan komunikasi siswa pada siklus I sebesar 63% dengan rata-rata 69 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84% dengan rata-rata 84. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode cooperative learning tipe think pair share di kelas IV SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, Cooperative Learning, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan sebagai implementasi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat, membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan.

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling memerlukan antara yang satu dengan yang lainnya dalam menjalani suatu kehidupan. Karena sifat ketergantungan, saling membutuhkan telah ada pada manusia dari mulai sejak lahir. Abu Ahmadi dalam (Fakhriyah, 2016) “pada hakikatnya kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan dengan yang lain”. Tidak ada manusia yang bisa

melepaskan diri sama sekali dari orang lain. Sejak awal hidupnya, manusia telah berhubungan dengan manusia lain terutama dalam keluarga.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi berlangsung melalui proses belajar mengajar. Komunikasi dalam pembelajaran menurut Pal, Halder, &Guha dalam (Urwani et al., 2018) merupakan proses pertukaran informasi berupa materi pembelajaran antara guru dengan siswa

Seseorang yang sudah menguasai keterampilan berkomunikasi yang baik maka dia akan lebih mudah berbahasa dan berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, keempat keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listeningskills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan

membaca (*readingskills*), keterampilan menulis (*writingskills*), dari keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan. Setiap individu sangat membutuhkan yang namanya keterampilan berkomunikasi, hal ini disebabkan karena keterampilan komunikasi itu model untuk mengembangkan kemampuan baik dari keterampilan intelektual, sosial, dan juga karakter seseorang (Tarigan et al., 2023).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan mengacu pada indikator keterampilan komunikasi menurut pendapat Prijosaksono Sambal dalam (Nofrion, 2016) menjelaskan lebih rinci bahwa keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indicator sebagai berikut:

- a. *Respect*(menghormati dan menghargai komunikasi).
- b. *Empathy*(kemampuan untuk mendengar dan bersikap perspektif atau siap menerima umpan balik)
- c. *Audible*(pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar)
- d. *Clarity*(kejelasan) informasi, pesan, Bahasa yang disampaikan harus jelas)

- e. *Humble*(rendah hati) tidak sombong atau menganggap komunikator lebih rendah).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut (Wilhalminah et al., 2017) yaitu:

- a. Latar belakang kebudayaan, dimana makna suatu pesan akan terwujud dari pola pikir seseorang melalui sesuatu yang sering dilakukan, diartikan bahwa latar belakang budaya yang sama antara pengirim juga penerima maka aktivitas komunikasi akan semakin efektif.
- b. Ikatan kelompok atau grup, ialah nilai-nilai yang dianut suatu kelompok sangat memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan komunikasi individu.
- c. Intelegensi, dimana semakin cerdas seorang individu, maka semakin cepat pula individu tersebut menguasai keterampilan komunikasi.
- d. Hubungan keluarga, dijelaskan bahwa hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan

komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya yaitu konsisten dalam mendidik anak, sikap orangtua dalam keluarga, penghayatan dan pengamalan agama yang dianut serta sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan keterampilan komunikasi yang ideal. Banyak siswa yang cenderung pasif dalam diskusi, tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas, dan kesulitan menyampaikan ide secara jelas kepada teman atau guru. Kondisi-kondisi ini mencerminkan lemahnya keterampilan komunikasi siswa, yang dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang aktif, sehat, dan saling menghargai di dalam kelas. Berdasarkan studi pendahuluan penulis, di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi juga ditemukan hal yang sama, terdapat masalah dalam hal

keterampilan komunikasi siswa, sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang efektif. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif salah satunya dengan pemilihan strategi yang tepat.

Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta memberi kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan komunikasi. Salah satu pendekatan yang cocok adalah model *Cooperative Learning*, khususnya tipe *Think Pair Share*. Metode ini memfokuskan pada kolaborasi dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi ide, sehingga sangat efektif dalam melatih kemampuan berkomunikasi.

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memprioritaskan prinsip bekerja sama antar siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, metode ini juga memprioritaskan proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode *cooperative learning* ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar

akademik siswa, melatih sikap siswa dalam menerima keberagaman dari temannya, dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa (Prasetyawati, 2021).

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi, dengan jumlah siswa 19 orang, 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, terlihat bahwa keterampilan komunikasi siswa masih dianggap rendah. Siswa cenderung kurang menunjukkan sikap menghargai, misalnya dengan memotong pembicaraan teman atau tidak memberi perhatian saat orang lain berbicara. Kemampuan memahami pikiran orang lain juga masih rendah, terlihat dari sikap acuh terhadap pendapat atau perasaan teman. Beberapa siswa juga berbicara terlalu pelan atau tidak percaya diri saat menyampaikan pendapat, sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Selain itu, kurangnya kejelasan dalam menyampaikan ide sering menimbulkan kebingungan di antara teman sekelas. Sikap rendah hati juga belum terlihat maksimal, di mana beberapa siswa enggan menerima pendapat berbeda dan merasa lebih unggul dari teman-temannya.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi. Diharapkan metode ini dapat memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa, keberanian, dan kelancaran mereka dalam berbicara selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini penting karena memberikan bukti nyata mengenai pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi siswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi para guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di bidang komunikasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa kini. Terutama dalam hal bagaimana metode *Think Pair Share* dapat diterapkan untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi siswa di Sekolah Dasar, yang merupakan dasar penting bagi keberhasilan belajar serta kehidupan sosial mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis akan melakukan penelitian secara cermat dan mendalam dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan RobynMcTaggart. Model Stephen Kemmis dan RobynMcTaggart menjelaskan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru

melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperoleh lah data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara “sempurna” atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran. (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi, dengan subjek penelitian siswa kelas IV B yang berjumlah 19 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, Prosedur penelitian tindakan merujuk pada desain yang memiliki empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Semua tahapan saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* dengan materi "Teks Deskripsi".
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa serta lembar observasi keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *think pair share*.
- c. Merencanakan pembagian kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran melalui penerapan

model pembelajaran *think pair share* ini adalah sebagai berikut.

2. Tindakan (Action)

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi/kesiapan siswa dalam belajar.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa mendengarkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 4) Siswa berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

- | | |
|---|---|
| <p>5) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.</p> <p>6) Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.</p> <p>7) Guru memimpin diskusi kecil.</p> <p>8) Siswa berdiskusi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban.</p> <p>9) Guru meminta tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.</p> <p>10) Siswa tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.</p> <p>11) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.</p> <p>12) Siswa mengungkapkan materi pada pokok</p> | <p>permasalahan yang diarahkan guru.</p> <p>13) Guru bersama siswa dalam menyimpulkan materi terkait pelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>14) Siswa bersama guru menyimpulkan materi terkait pelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2) Guru melakukan evaluasi dan tanya jawab.</p> <p>3) Guru melakukan tindak lanjut, yaitu mengingatkan siswa agar mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah serta meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p> <p>3. Observasi (observation)</p> <p>Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Pengamatan</p> |
|---|---|

dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Proses observasi melibatkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat sebagai pengamat aktivitas guru dan wali kelas IV sebagai pengamat aktivitas peserta didik. Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara objektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil pengamatan akan dicatat pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Refleksi (reflection)

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan observer. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari

tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model *Think Pair Share* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya. Sehingga pada siklus kedua diharapkan ada perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Nilai (%)	Peningkatan	Keterangan
Siklus I	73 %	11%	Meningkat
Siklus II	84 %		

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*, sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke II.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Nilai (%)	Peningkatan	Keterangan
Siklus I	67 %	15%	Meningkat
Siklus II	82 %		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa di siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada jumlah selisih peningkatan keduanya yaitu sebesar 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentasi yang dilakukan oleh guru

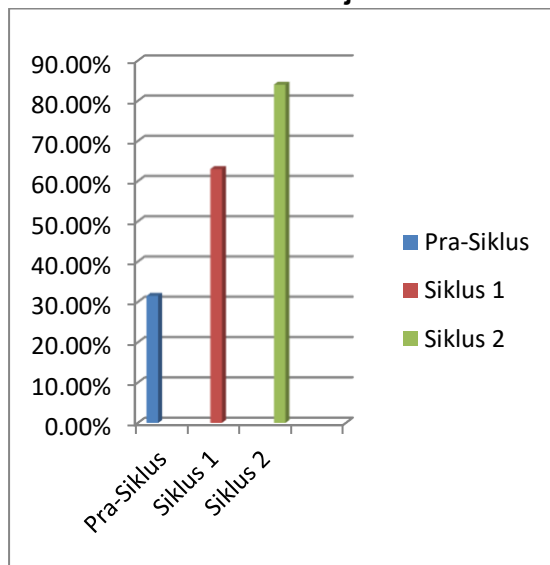
pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan metode *Cooperative Learning tipe Think Pair Share*, sehingga terjadinya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada siklus ke II.

Tabel 3 Hasil Tes Siswa

Siklus	Nilai	Persentase	Keterangan
Pra-Siklus	55	31,5%	Meningkat
Siklus 1	69	63%	
Siklus 2	84	84%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

Grafik 1. Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* yang diterapkan guru dikelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota

Jambi telah tercapai pada siklus ke II. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini hanya sampai dua siklus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang “Penerapan *Metode Cooperative Learning tipe Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi”, maka penelitian dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penerapan metode *cooperative learning tipe think pair share* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari penelitian pada pra siklus bahwa keterampilan komunikasi siswa masih rendah, yaitu dengan nilai rata-rata ketuntasan 55 dengan kategori cukup. Pada siklus I keterampilan komunikasi siswa

dengan penerapan metode *cooperative learning tipe think pair share* mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu dengan rata-rata 69, meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 84. Sehingga keterampilan komunikasi siswa tuntas secara klasikal. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe think pair share* pada siklus I berada dalam kategori Baik yaitu 73% dan meningkat pada siklus II menjadi Baik Sekali 84%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe think pair share* pada siklus I berada dalam kategori cukup yaitu 67% dan meningkat pada siklus II menjadi baik sekali 82%.

2. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *cooperative learning tipe think pair share* pada materi teks deskripsi dan teks narasi dapat meningkatkan keterampilan

komunikasi siswa kelas IV di SDIT Asy-Syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyah, F. (2016). Sejarah artikel. *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus*, 2(1), 90–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>
- Prasetyawati, V. (2021). Jurnal EPISTEMA. *Jurnal EPISTEMA*, 2(1), 83–88.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (2008). h.
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190.
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model

Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In CV. *Kaafah Learning Center: Jakarta*.
Wilhalminah, A., Rahman, U., & Muchlisah. (2017). Perkembangan

Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*, 5(2), 37–52.